

ANALISIS BREAK EVEN POINT USAHA PETERNAKAN AYAM PEDAGING DI DESA UJUNG BARU KECAMATAN BATI-BATI KABUPATEN TANAH LAUT PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Hastirullah Fitrah

Fakultas Pertanian Universitas Achmad Yani Banjarmasin

Keywords : Break Even Point, Finacial, Livestock Broiler, Propit

Abstract

This study aims to determine the cost, revenue, profit and break even point broiler livestock in the ujung baru village of Bati Bati during 1 periods maintenance. The method used was a survey method with observation techniques, while the sampling method using purposive random sampling technique; wherein the desired criteria is based on a certain subject characteristic or trait previously known population; namely in this study is the independent. Number of samples that meet the above criteria as much as 6 breeder. Total cost of broiler farm of Rp 568,518,665.00 with an average of Rp 94,753,110.83 / year / breeder. Value of the Acceptance of Rp 751.935.500/tahun and an average of Rp 125,322,583.33 / breeder. Gains derived by Rp 183,416,835.00 / year with an average of Rp 30,569,472.50 / breeder. Break Even Point or breakeven point broiler farm in the village of New Edge in quantities occurs at the level of production of 4836.21 kg / rancher with a sales volume of USD 36,62. 087.38 / breeder.

Pendahuluan

Di negara - negara yang sedang berkembang terutama di Indonesia penyediaan bahan makanan yang mempunyai nilai gizi tinggi perlu mendapatkan perhatian yang serius, karena pertambahan jumlah penduduk yang terus meningkat, tingginya tingkat kesadaran masyarakat akan pemenuhan gizi. Menurut (Djamalin, 1985) bahwa krisis protein hewani dapat membahayakan kemajuan bangsa Indonesia untuk generasi yang akan datang sehingga perlu peningkatan ketersediaan sumber gizi terutama protein hewani.

Dalam upaya pemenuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan peternak, maka pemerintah dan peternak telah berupaya mendayagunakan sebagian besar sumber komoditi ternak yang dikembangkan, diantaranya adalah ayam pedaging (*broiler*). Sebagaimana diketahui ayam *broiler* merupakan ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat

dibandingkan dengan ternak potong lainnya. Hal inilah yang mendorong sehingga banyak peternak yang mengusahakan peternakan ayam *broiler* ini. Perkembangan tersebut didukung oleh semakin kuatnya industri hilir seperti perusahaan pembibitan (*Breeding Farm*), perusahaan pakan ternak (*Feed Mill*), perusahaan obat hewan dan peralatan peternakan (Saragih, 2000 *dalam* Thamrin dkk 2006).

Keberlanjutan usaha peternakan ini ditentukan oleh gambaran finansial usaha, sebab kemampuan suatu usaha peternakan dalam mengembangkan modal terukur dalam parameter investasi seperti kemampuan usaha mengembangkan modal awal lebih besar daripada bunga bank, keuntungan usaha pada tahun-tahun mendatang dan lain sebagainya. Dengan kata lain usaha peternakan tersebut dapat bertahan jika keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan dimana semuanya itu harus diputuskan layak secara finansial (Fatah, 1994).

Dengan kondisi yang demikian maka akan meyebabkan lesunya perekonomian Indonesia sehingga Indonesia Setiap usaha yang diselenggarakan tujuan pokoknya adalah memperoleh keuntungan yang besar; dimana keuntungan merupakan suatu gambaran atau ukuran keberhasilan dari manajemen dalam penyelenggaraan suatu kegiatan usaha. Mengingat upaya meraih keuntungan tidak mudah maka seluruh kegiatan haruslah direncanakan terlebih dahulu dengan baik. Peternak sebagai manajer haruslah mengupayakan dan mengarahkan komponen-komponen usaha untuk berorientasi pada keuntungan, namun demikian ada beberapa kendala yang dihadapi peternak dalam mencapai tujuan tersebut ; yakni besarnya biaya sarana produksi, jumlah produksi dan harga. Sementara peternak dalam mengendalikan kendala tersebut mempunyai keterbatasan oleh ilmu pengetahuan, untuk itu peneliti mencoba mengangkat permasalahan pada saat kuantitas produksi ternak ayam dan penjualan berapa usaha peternakan ayam pedaging kembali modal.

Peternak ayam pedaging di Desa Ujung Baru Kecamatan Bati-Bati pada umumnya dalam usaha peternakan, secara mandiri tidak sebagai peserta kemitraan. Dengan kondisi yang demikian peternak pada umumnya bermasalah dengan pasar, penyediaan sarana produksi, sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan peternak, maka pada umumnya peternak atau kurang memperhatikan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan, asumsi peternak selama ini kontinuitas kegiatan usaha berjalan sudah cukup bagi peternak, tanpa memperhitungkan untung dan rugi, serta pada saat kuantitas dan penjualan berapa usaha peternakan ayam pedaging di Desa Ujung Baru Kecamatan Bati-Bati kembali modal atau mengalami titik impas (*Break Even Point/BEP*).

Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang tersebut diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana teknis penyelenggaraan usaha peternakan ayam pedaging di Desa Ujung Baru Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan
2. Berapa besar biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh serta pada kuantitas dan penjualan mengalami *Break Even Point*

Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini tidak keluar dari apa yang diinginkan dan mendekati tujuan yang ingin dicapai maka perlu ada pembatasan. Pembatasan yang dimaksudkan dalam usaha peternakan ayam pedaging (Broiler) adalah produksi diambil dengan satuan Kilogram dan diambil selama 1 kali produksi (1 periode). Peternak yang diambil sebagai sample adalah yang mandiri tanpa bermitra dengan perusahaan peternakan.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui teknis penyelenggaraan usaha peternakan ayam pedaging
2. Untuk mengetahui biaya, penerimaan, keuntungan dan *Break Even Point* (titik Impas) usaha peternakan ayam pedaging di Desa Ujung Baru Kecamatan Bati-Bati selama 1 periode pemeliharaan

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan :

1. Dapat memberikan informasi dan gambaran yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah
2. Sebagai standar ukuran model *break even point* dalam perencanaan penjualan dan produksi.

3. Menambah wawasan peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan .

Metodologi

Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Desa Ujung Baru Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan mulai bulan April 2010 sampai dengan Selesai.

Data dan Sumber Data

Data yang diamati dan dianalisa dalam penelitian meliputi data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani responden yang dibantu dengan daftar pertanyaan (Questioner) yang telah disediakan. Data sekunder dikumpulkan dari instansi - instansi pemerintah, yang terkait dalam penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik observasi, sedangkan metode penarikan contoh (sampel) diambil secara sengaja dengan menggunakan teknik Purposive Random Sampling ; dimana kriteria yang di inginkan adalah subjek tertentu didasarkan pada cirri-ciri atau sifat populasi yang duketahui sebelumnya ; yakni dalam penelitian ini adalah secara mandiri. Jumlah sample yang memenuhi kriteria tersebut diatas sebanyak 6 orang peternak.

Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : untuk mengetahui biaya total, secara matematis ditulis sebagai berikut (Suherman Rosyidi, 2001).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Cost/Biaya Total (Rp)

TFC = Total Fixed Cost/Biaya Tetap Total (Rp)

TVC = Total Variabel Cost/Biaya Variabel Total (Rp)

Selanjutnya untuk mengetahui penerimaan adalah produksi dikali dengan harga yang berlaku, secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Syarifuddin A. Kasim, 1995)

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Total Revenue / Penerimaan Total (Rp)

Q = Quantity / Jumlah Produksi (Kg)

P = Price / Harga Produksi (Rp/Kg)

Setelah penerimaan diketahui, maka dapat pula diketahui pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan biaya total, secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Profit/Keuntungan/(Rp)

TR = Total Revenue/Penerimaan Total (Rp)

TC = Total Cost/Biaya Total (Rp)

Untuk menentukan besarnya titik impas (*Break Even Point*) berdasarkan volume produksi (Kg) dan sales dalam rupiah. Secara matematis ditulis dengan rumus dengan rumus sebagai berikut (Gittinger, 1990 ; Andri, 2009 ; Suryadi, 2000).

Dalam satuan volume produksi (Kg)

$$BEP = \frac{FC}{P - AVC}$$

Dalam satuan Rupiah (Rp)

$$BEP (Rp) = \frac{FC}{1 - VC/S}$$

Keterangan :

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

P = Harga Persatuan (Rp/Kg)

S = Sales (Penjualan)

AVC = Biaya Variabel rata-rata (Rp)

Definisi Operasional

1. Produksi adalah jumlah semua ayam yang dipelihara selama 1 periode pemeliharaan, dihitung dengan satuan kilogram
2. Harga produksi merupakan harga jual di tingkat peternak atau harga yang diterima peternak saat menjual produksi (Rp/kg)
3. Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga per unit produksi (Rp).
4. Biaya variabel, yaitu biaya yang hanya dapat digunakan dalam satuan kali proses produksi (Rp)
5. Biaya tetap, yaitu biaya yang dapat digunakan dalam beberapa kali proses produksi (Rp)
6. Biaya Total, yaitu gabungan biaya tetap dengan variabel baik berupa tenaga kerja penggunaan tanah, serta suku bunga dari modal-modal benda yang tak bergerak (Rp).
7. Harga sarana produksi peternakan merupakan harga yang dibayar peternak saat membeli sarana produksi dan diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).
8. Pendapatan bersih (Keuntungan) adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya total.

Break Even Point (BEP), suatu alat perencanaan penjualan, sekaligus perencanaan tingkat produksi, agar suatu usaha secara minimal tidak mengalami

kerugian. Satuan yang digunakan adalah unit dan rupiah.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Biaya Usaha Ternak Ayam Pedaging

Biaya pada dasarnya adalah nilai dari semua input atau korbanan bagi terselenggaranya kegiatan dan proses produksi usaha sejak awal sampai dengan diperolehnya output atau hasil usaha.

Biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan dan keuntungan usaha yang dilakukan. Semakin besar biaya yang dikeluarkan, maka semakin kecil pendapatan yang diperoleh begitu juga sebaliknya.

Komponen biaya yang dihitung dan dianalisis pada usaha ternak ayam pedaging meliputi biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variabel Cost*). Biaya tetap dalam usaha ternak ayam pedaging di Desa Ujung Baru ini meliputi; biaya Pajak Bumi Bangunan (PBB), Penyusutan Alat, dan Bunga Modal, sedangkan biaya variabel meliputi; biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan Biaya listrik.

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya Pajak Bumi Bangunan (PBB)

Biaya pajak bumi bangunan ini merupakan iuran tetap yang diwajibkan kepada pemilik kandang untuk dibayarkan kepada pemerintah daerah setempat besarnya biaya PBB ini mengikuti ketentuan yang berlaku di Desa Ujung Baru pada umumnya. Biaya PBB setiap tahunnya sebesar Rp 7500.

Biaya Penyusutan Alat

Perhitungan biaya penyusutan alat perlengkapan dilakukan apabila alat perlengkapan tersebut tidak habis dipakai dalam masa satu kali proses produksi. Alat perlengkapan yang dipergunakan peternak

diperoleh dengan cara membeli, biaya alat dalam satu kali produksi diperhitungkan sebesar nilai penyusutan.

Alat dan perlengkapan yang dipergunakan peternak dalam Usaha ternak ayam pedaging di Desa Ujung Baru terdiri dari ; kandang , tempat minum, tempat makan, ember dan kompor. Perhitungan nilai penyusutan alat/perlengkapan berdasarkan metode garis lurus (Straiht Line Method), yakni nilai baru dikurangi nilai sisa dibagi dengan usia ekonomis alat. Biaya total penyusutan alat perlengkapan adalah sebesar Rp 5.864.583,33 atau rata-rata Rp 977.430,56/peternak.

Bunga Modal

Modal yang dipergunakan oleh peternak ayam pedaging di Desa Ujung Baru modal sendiri, karena sebagian besar peternak merupakan peternak mandiri tanpa bermitra dengan perusahaan. Perhitungan bunga modal berdasarkan atas bunga Bank yang berlaku saat ini yakni 14% per tahun atau 1,17% per bulan. Perhitungan bunga modal untuk usaha ternak ayam pedaging di Desa Ujung Baru adalah biaya variabel ditambah dengan biaya pajak bumi bangunan dan biaya penyusutan alat. Berdasarkan hasil perhitungan, maka biaya bunga modal untuk usaha ternak ayam pedaging adalah sebesar Rp 69.818.081,67 rata-rata sebesar Rp 11.636,346,94/tahun /peternak.

Dengan demikian biaya tetap total untuk usaha ternak ayam pedaging di Desa Ujung Baru adalah sebesar Rp 75.727.665,00 atau dengan rata-rata sebesar Rp 12.621,211,50/peternak. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Jumlah Biaya Tetap untuk Usaha Ternak ayam Pedaging selama 1 tahun Di Desa Ujung Baru Tahun 2010

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Rata-rata (Rp)	(%)
1	PBB	45.000,00	7500,00	0,0594
2	Penyusutan Alat	5.864.583,33	977.430,56	7,7443
3	Bunga Modal	69.818.081,67	11.636.364,94	92,196
	J u m l a h	75.727.665,00	12.621.277,50	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer 2010.

Dari data Tabel 10 tersebut diatas diketahui bahwa biaya bunga modal yang lebih besar yakni 92,196% dari biaya total tetap, sedangkan yang terendah adalah untuk biaya PBB yakni 0,0594% dari biaya total tetap. Hal ini disebabkan bunga modal diperhitungkan sebesar 14% per tahun. Walaupun peternak menggunakan modal sendiri, namun bunga modal ini tetap diperhitungkan karena imbalan atau balas jasa bagi faktor produksi pada modal ini tetap diperhitungkan dan dibebankan sebagai komponen biaya produksi.

Biaya Variabel (Variabel Cost)

Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi yang digunakan oleh Peternak dalam usaha ternak ayam pedaging di Desa Ujung Baru meliputi bibit (DOC), pakan, sekam padi, minyak tanah dan obat-obatan. Biaya sarana produksi ini seluruhnya didapat dengan cara membeli dan diperhitungkan selama 1 tahun. Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data primer, maka total biaya sarana produksi usaha ternak ayam pedaging di Desa Ujung Baru selama 1 tahun adalah sebesar Rp 458.586.000,00 atau rata-rata Rp 76.431.000,00/peternak.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan peternak dalam usaha ternak ayam pedaging seluruhnya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga, artinya seluruh

kegiatan usaha ternak ayam pedaging selama proses produksi, dikerjakan oleh tenaga kerja sendiri (dalam keluarga). Kegiatan yang dilakukan, meliputi pembersihan kandang, pemberian pakan dan minum, pemeberian vaksin dan panen. Perhitungan upah tenaga kerja luar ini berdasarkan Hari Kerja Orang (HKO), dimana dalam 1 hari tenaga kerja bekerja selama 7 jam (Fadholi, 1989 ; hal 67) . hasil perhitungan total biaya tenaga adalah sebesar Rp 32.070.000,00 atau rata-rata Rp 5.345.000,00/ peternak/tahun.

Biaya Listrik

Sarana penerangan (listrik) digunakan untuk penerangan ayam dan sekaligus berfungsi menambah pemanasan terhadap ayam pedaging pada malam hari. Biaya yang dikeluarkan untuk listrik tersebut selama 1 tahun adalah sebesar Rp 2.135.000,0 atau rata-rata Rp 355.833,33/peternak.

Dengan demikian biaya variabel yang dikeluarkan peternak responden untuk usaha ternak ayam pedaging di Desa Ujung Baru selama 1 tahun adalah sebesar Rp 492.791.000,00 atau dengan rata-rata sebesar Rp 82.131.833,33/peternak. Jelasnya biaya variabel untuk usaha ternak ayam pedaging di Desa Ujung Baru pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Biaya Variabel pada Usaha Ternak Ayam Pedaging selama 1 Tahun di Desa Ujung Baru Tahun 2010.

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Rata-rata (Rp)	(%)
1	Sarana	458.586.000	76.431.000,00	93,06
2	Produksi	32.070.000	5.345.000,00	6,51
3	Tenaga Kerja Listrik	2.135.000	355.833,33	0,43
	Jumlah	492.791.000	82.131.833,33	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2010

Berdasarkan data pada Tabel 11, tersebut diatas dapat diketahui bahwa biaya variabel yang terbesar dikeluarkan untuk usaha ternak ayam pedaging adalah untuk sarana produksi, yakni sebesar Rp 458.586.000,00 (93,06%), hal ini wajar karena semua kegiatan produksi tergantung dan tercurah pada sarana produksi.

Biaya Total (Total Cost)

Biaya total (TC) merupakan penjumlahan antara biaya tetap total dengan baiaya variabel total. Berdasarkan hasil perhitungan maka biaya total yang dikeluarkan untuk usaha ternak ayam pedaging sebesar Rp 568.518.665,00 dengan rata-rata Rp 94.753.110,83/tahun/peternak. Dari keseluruhan biaya total tersebut penggunaan yang terbesar dalam Usaha ternak ayam pedaging di Desa Ujung Baru adalah untuk biaya variabel yakni sebesar Rp 492.791.000 (86,68%). Hal ini disebabkan biaya variabel merupakan biaya yang besarkan kecilnya akan mempengaruhi produksi dan habis terpakai sedangkan biaya tetap tidak habis terpakai untuk 1 periode produksi, dan bisa dimanfaatkan untuk proses produksi selanjutnya.

Produksi dan Penerimaan

Produksi yang diperoleh dari usaha peternakan ayam pedaging di Desa Ujung Baru dari 6 orang peternak selama 1 tahun adalah 50.550 ekor (88.463,00 Kg) dengan rata-rata 8425 ekor/peternak (14.743.83 Kg/peternak). Harga yang berlaku di lokasi Rp 8500/kg, dengan demikian penerimaan peternak selama 1 tahun dari usaha ternak ayam pedaging di Desa Ujung baru adalah sebesar Rp 751.935.500,00,- atau dengan rata-rata setiap peternak Rp 125.322.583,33.

Keuntungan (Profit)

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya total.

Berdasarkan hasil pengolahan data primer maka diperoleh keuntungan usaha ternak ayam pedaging di Desa Ujung Baru selama 1 tahun dari 6 peternak adalah sebesar Rp 183.416.835,00 atau dengan rata - rata sebesar Rp 30.569.472,50/peternak, keuntungan yang demikian ini cukup besar karena 1 tahun berusaha ternak ayam pedaging menghasilkan keuntungan sebesar Rp 30.569.472,50/peternak dengan demikian dalam 1 bulan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 2.547.456,04/peternak.

Analisis Break Even Point

Break Even Point (BEP), merupakan suatu keadaan dimana kondisi penerimaan (*Revenue*) dari suatu usaha dalam hal ini usaha ternak ayam pedaging tepat sama besarnya dengan biaya total ($TR = TC$), sehingga usaha tersebut dalam keadaan tidak untung dan tidak rugi. Perhitungan break even point ini didasarkan pada dua analisis, yakni berdasarkan hasil *Quantitas* (Kg) dan berdasarkan *Penjualan/sales* (Rp). Hasil analisis data primer adalah sebagai berikut :

BEP Berdasarkan *Quantitas* (Kg)

$$BEP (Q) = \frac{\text{Biaya tetap (FC)}}{P - AVC}$$

$$BEP (Q) = \frac{12.621.277,50}{8500 - 5.890,2531}$$

$$BEP (Q) = \frac{12.621.277,50}{2609,7469}$$

$$BEP (Q) = 4.836,207 \text{ Kg}$$

Berdasarkan hasil perhitungan BEP diatas maka dapat dijelaskan bahwa usaha ternak ayam pedaging di Desa Ujung Baru secara *quantitas*, akan mengalami titik impas (BEP) pada volume produksi sebesar

4.836,207 Kg/peternak. Dengan demikian peternak, minimal produksi yang dihasilkan adalah sebesar 4.836,207 Kg, apabila kurang dari jumlah produksi tersebut maka peternak akan mengalami kerugian.

BEP Berdasarkan *Volume Penjualan/Sales* (Rp)

$$BEP (Rp) = \frac{\text{Biaya Tetap (FC)}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel (VC)}}{\text{Penjualan (Sales)}}$$

$$BEP (Rp) = \frac{\text{Rp } 12.621.277,50}{1 - \frac{\text{Rp } 82.131.833,33}{\text{Rp } 125.322.583,33}}$$

$$BEP (Rp) = \frac{\text{Rp } 12.621.277,50}{1 - 0,655363392}$$

$$BEP (Rp) = \frac{\text{Rp } 12.621.277,50}{0,344636608}$$

$$BEP (Rp) = \text{Rp } 36.621.987,38$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas dapat digambarkan bahwa usaha ternak ayam pedaging yang diselenggarakan di Desa Ujung Baru, akan mengalami titik impas (BEP) pada volume penjualan minimal mencapai Rp 36.621.987,38, apabila volume penjualan kurang dari Rp 36.621.987,38, maka usaha ternak ayam pedaging yang diselenggarakan akan mengalami kerugian.

Hasil analisis BEP baik secara *Quantitas* maupun volume penjualan, maka Usaha ternak ayam pedaging yang diselenggarakan di Desa Ujung Baru berada diatas titik impas, dengan demikian usaha tersebut dapat dikatakan tidak mengalami kerugian (untung).

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan pada usaha peternakan ayam pedaging di Desa Ujung Baru dapat diberikan beberapa kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Usaha peternakan ayam pedaging di Desa Ujung Baru secara keseluruhan dilakukan secara mandiri, tanpa ada mitra kerja dengan perusahaan lain.
2. Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini dapat diketahui bahwa Break Even Point atau titik impas usaha Peternakan ayam pedaging di Desa Ujung Baru secara kuantitas terjadi pada tingkat produksi 4.836,21 Kg/peternak dengan volume penjualan sebesar Rp 36.621.987,38 / peternak.
3. Biaya total yang dikeluarkan untuk usaha peternakan ayam pedaging selama 1 tahun adalah sebesar Rp 568.518.665 atau rata-rata Rp 94.753.110,83/peternak.
4. Produksi yang dihasilkan selama 1 tahun produksi dari 6 responden adalah sebesar 50.550 ekor (88.463 Kg) dengan rata-rata 8.425 ekor (14.743,83 Kg). Dengan demikian apabila harga jual Rp 8500/Kg, maka nilai penerimaan usaha peternakan ayam pedaging di Desa Ujung Baru adalah sebesar Rp 751.935.500/tahun atau rata-rata Rp 125.322.583,33/peternak. Keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 183.416.835,00/tahun dengan rata-rata sebesar Rp 30.569.472,50/peternak .

Saran

Dari hasil pembahasan tersebut peternakan ayam pedaging di Desa Ujung Baru Kecamatan Bati-Bati dapat disarankan sebagai berikut :

1. Sebaiknya merencanakan hasil panen dan penjualan pada tingkat

menguntungkan, untuk itu peternak berproduksi dan melakukan penjualan diatas titik impas (BEP).

2. Untuk memperkecil BEP peternakan di Desa Ujung Baru dapat dilakukan dengan menaikkan harga jual dan bertindak efisien.
3. Perlu adanya perhatian pemerintah, untuk meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan peternak, terutama dalam hal pemasaran dan patokan harga dasar ayam pedaging.

Daftar Pustaka

- Basu Swastha. 1996. *Azas-azas Marketing*. Liberty. Yogyakarta.
- Fadholi Hernanto. 1989. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Seri Pertanian. Jakarta.
- Ferguson. 1976 dalam Winardi. 1996. *Teori Ekonomi Mikro*. Torsito. Bandung.
- Hansen dan Women. 2000. *Akuntansi Biaya*. Erlangga. Jakarta.
- Sudarsono. 1993. *Pengantar Ekonomi Mikro*. LP3ES. Jakarta.
- Supriyono. 1997. *Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*. Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Suherman Rosyidi. 2001. *Pengantar Teori Ekonomi (Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro)*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suryadi. 2000. *Manajemen Operasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Syarifuddin AK. 1995. *Petunjuk Praktis Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Unlam Banjarbaru. Lambung Mangkurat Press.
- Thamrin Salam, Mufidah Muis, dan Alfian EN Rumengan. 2006. Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan. *Jurnal Agrisistem*. Juni 2006, Vol 2 No. 1. ISSN 1858-4330 32.

- Fatah. 1994. *Evaluasi Proyek. Aspek Finansial Pada Proyek Mikro*. C.V. Asona, Jakarta.
- Gittinger. 1990. *Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. Universitas Indonesia Press.
- Andri Apriyono. 2009. Manajemen Keuangan /perencanaan. <http://ilmumanajemen.wordpress.com/2009/02/20/break-event-point-bep/>.